



ذَلِكَ
وَالْأَرْبَابُ فِيهِ السُّرُورُ

SEBAB TURUNNYA AYAT AL-QUR'AN

JALALUDDIN AS-SUYUTHI

Bahan dengan hak cipta

6. Surah al-An'aam¹⁰⁶

Surah Makkiyyah,
Terdiri dari 165 ayat

Ayat 19, firman Allah ta'ala,

قُلْ أَيُّ شَيْءٍ أَكْبَرُ شَهَادَةً قُلِ اللَّهُ شَهِيدٌ بَيْنِي وَبَيْنَكُمْ وَأُوحِيَ إِلَيَّ هَذَا الْقُرْآنُ
لَأُنذِرَكُمْ بِهِ وَمَنْ بَلَغَ أَتَيْتُكُمْ لَتَشْهَدُونَ أَنَّ مَعَ اللَّهِ إِلَهَةً أُخْرَى قُلْ
لَا أَشْهَدُ قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهُ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ ﴿١٩﴾

"Katakanlah (Muhammad), Siapakah yang lebih kuat kesaksiannya?
Katakanlah, 'Allah, Dia menjadi saksi antara aku dan kamu. Al-Qur'an ini
diwahyukan kepadaku agar dengan itu aku memberi peringatan kepadamu
dan kepada orang yang sampai (Al-Qur'an kepadanya). Dapatkah kamu benar-
benar bersaksi bahwa ada tuhan-tuhan lain bersama Allah?' Katakanlah, 'Aku

¹⁰⁶ Asmaa' binti Yazid berkata, "Surah al-An'aam turun kepada Nabi saw. secara keseluruhan tatkala saya memegang tali unta beliau. Saking beratnya peristiwa turunnya surah ini sampai-sampai tulang-belulang unta itu hampir patah."

Riwayat ini hasan, disebutkan oleh al-Haitsami (7/20) dalam *Majma'uz Zawaa'id* dan ia menisbatkannya kepada ath-Thabrani seraya memberi komentar, "Dalam sanadnya terdapat Syahr bin Hausyab, dan ia lemah tapi ada yang menyatakannya tsiqah."

Dalam al-Mustadrak (2/314), al-Hakim menyebutkan hadits yang ia nyatakan shahih: Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan bahwa Nabi saw. bersabda, "Surah al-An'aam diturunkan dengan diiringi oleh tujuh puluh ribu malaikat."

Kata al-Qurthubi, "Menurut pendapat mayoritas ulama, surah ini Surah Makkiyyah. Sedangkan Ibnu Abbas dan Qatadah berpendapat, surah ini seluruhnya Surah Makkiyyah kecuali dua ayat yang turun di Madinah, yaitu firman-Nya, (﴿وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ...﴾ [al-An'aam: 91] yang turun berkenaan dengan dua orang Yahudi: Malik ibnush-Shaif dan Ka'ab ibnul-Asyraf, dan firman-Nya, (﴿وَهُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَعَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ...﴾ [al-An'aam: 141] yang turun tentang Tsabit bin Qais bin Syammaas al-Anshaari." Lihat: Tafsir al-Qurthubi (3/2468).

tidak dapat bersaksi.' Katakanlah, 'Sesungguhnya hanya Dialah Tuhan Yang Maha Esa dan aku berlepas diri dari apa yang kamu persekutukan (dengan Allah).'" (al-An'aam: 19)

Sebab turunnya ayat

Ibnu Ishaq dan Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Sa'id atau 'Ikrimah dari Ibnu Abbas, katanya, "An-Naham bin Zaid, Qardum bin Ka'ab, dan Bahri bin 'Amr datang menemui Nabi saw. dan berkata, "Hai Muhammad, kamu tidak mengetahui ada Tuhan lain di samping Allah?!"

Beliau menjawab,

﴿لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، بِذَلِكَ بُعِثْتُ، وَإِلَىٰ ذَٰلِكَ أَدْعُو﴾

"Tiada Tuhan selain Allah. Dengannya aku diutus, dan kepada-Nya aku berdakwah."

Maka berkenaan dengan ucapan mereka itulah Allah menurunkan ayat,

'Katakanlah (Muhammad), 'Siapakah yang lebih kuat kesaksiannya?'¹⁰⁷

Ayat 26, firman Allah ta'ala,

وَهُمْ يَنْهَوْنَ عَنْهُ وَيَنْأَوْنَ عَنْهُ وَإِنْ يُهْلِكُونَ إِلَّا أَنفُسَهُمْ وَمَا يَشْعُرُونَ ﴿٢٦﴾

"Dan mereka melarang (orang lain) mendengarkan (Al-Qur'an) dan mereka sendiri menjauhkan diri daripadanya, dan mereka hanyalah membinasa-

¹⁰⁷ Al-Qurthubi menulis, "Sesungguhnya kaum musyrikin pernah bertanya kepada Nabi saw., 'Siapa yang bersaksi untukmu bahwa engkau adalah rasul utusan Allah?' Maka turunlah ayat ini (3/2485)."

Komentar saya, "Hadits yang diriwayatkan oleh as-Suyuthi di sini tidak sesuai dengan fakta bahwa surah ini Surah Makiyyah. Silakan lihat apa yang disebutkan oleh al-Wahidi pada halaman 176, di mana ia menulis, 'Al-Kalbi meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa orang-orang kafir Mekah mendatangi Rasulullah lalu berkata, 'Hai Muhammad, kami tidak melihat seorang pun yang membenarkan urusan risalah (kerasulan) yang engkau klaim. Kami pun telah bertanya kepada kaum Yahudi dan Nasrani tentang dirimu, dan mereka menyatakan bahwa mereka sama sekali tidak tahu-menahu. Maka dari itu, perlihatkan kepada kami siapa yang bersaksi bagimu bahwa kamu memang seorang rasul sebagaimana kamu klaim!'"

Maka Allah menurunkan ayat ini."

kan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari.” (al-An’aam: 26)

Sebab turunnya ayat

Al-Hakim dan lain-lain meriwayatkan dari Ibnu Abbas, katanya, “Ayat ini turun mengenai Abu Thalib, yang melarang kaum musyrikin menyakiti Rasulullah tapi dia sendiri menjauhi agama yang beliau bawa.”¹⁰⁸

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Sa’id bin Abi Hilal bahwa ayat ini turun tentang paman-paman Nabi saw.. Mereka berjumlah sepuluh orang, dan mereka adalah orang yang paling keras terhadap beliau di tempat ramai dan juga paling keras terhadap beliau di tempat sepi.¹⁰⁹

Ayat 33, firman Allah ta’ala,

قَدْ نَعْلَمُ إِنَّهُ لَيَحْزُنُكَ الَّذِي يَقُولُونَ فَإِنَّهُمْ لَا يُكَذِّبُونَكَ وَلَكِنَّ الظَّالِمِينَ
بِآيَاتِ اللَّهِ يَجْحَدُونَ ﴿٣٣﴾

”Sungguh, Kami mengetahui bahwa apa yang mereka katakan itu menyedihkan hatimu (Muhammad), (janganlah bersedih hati) karena sebenarnya mereka bukan mendustakan engkau, tetapi orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.” (al-An’aam: 33)

Sebab turunnya ayat

At-Tirmidzi dan al-Hakim meriwayatkan dari Ali bahwa Abu Jahal berkata kepada Nabi saw., “Sesungguhnya kami bukan mendustakan kamu, tapi kami mendustakan ajaran yang kamu bawa.” Maka Allah menurunkan firman-Nya,

”...karena sebenarnya mereka bukan mendustakan engkau, tetapi orang yang zalim itu mengingkari ayat-ayat Allah.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Al-Hakim (2/315) dan dinyatakan shahih. Juga Ibnu Jarir (7/110).

¹⁰⁹ Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/176) dan al-Qurthubi (3/2491-2492) menyebutkan kisah Abu Thalib dengan Abdullah ibnuz-Zaba’ri yang menyusun puisi pelecehan atas diri Rasulullah di mana Abu Thalib membela beliau.

¹¹⁰ Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi (3230) dalam at-Tafsiir. Sementara itu Ibnu Katsir (2/

Ayat 52, firman Allah ta'ala,

وَلَا تَطْرُدِ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْغَدَاةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ وَجْهَهُ مَا
عَلَيْكَ مِنْ حِسَابِهِمْ مِنْ شَيْءٍ وَمَا مِنْ حِسَابِكَ عَلَيْهِمْ مِنْ شَيْءٍ
فَتَطْرُدَهُمْ فَتَكُونَ مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿٥٢﴾

"Janganlah engkau mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari, mereka mengharapkan keridhaan-Nya. Engkau tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatan mereka dan mereka tidak memikul tanggung jawab sedikit pun terhadap perbuatanmu, yang menyebabkan engkau (berhak) mengusir mereka, sehingga engkau termasuk orang-orang yang zalim." (al-An'aam: 52)

Sebab turunnya ayat

Ibnu Hibban dan al-Hakim meriwayatkan dari Sa'ad bin Abi Waqqash, dia berkata, "Ayat ini turun tentang enam orang: saya, Abdullah bin Mas'ud, dan empat orang yang berkata kepada Rasulullah, 'Usirlah mereka, sebab kami merasa malu menjadi pengikutmu seperti mereka.' Maka dalam benak Nabi saw. timbul keinginan itu, sehingga Allah menurunkan, "Janganlah engkau mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya...", hingga firman-Nya,

.... أَلَيْسَ اللَّهُ بِأَعْلَمَ بِالشَّاكِرِينَ ﴿٥٣﴾

178) menceritakan bahwa suatu hari Nabi saw. bertemu dengan Abu Jahal lalu mereka berjabat tangan. Seseorang yang melihatnya bertanya (kepada Abu Jahal), "Mengapa kamu berjabat tangan dengan orang murtad ini?" Abu Jahal menjawab, "Demi Allah, aku tahu bahwa dia benar-benar seorang nabi, akan tetapi sejak kapan kami mau menjadi pengikut Bani Abdi Manaf?" Maka turunlah ayat ini. Al-Qurthubi juga menulis (3/2501), "Abu Maisarah mengatakan bahwa Rasulullah suatu ketika berpapasan dengan Abu Jahal dan kawan-kawannya, lalu mereka berkata, 'Hai Muhammad, demi Allah, kami tidak mendustakan kamu. Dalam pandangan kami, kamu benar-benar orang yang jujur. Akan tetapi kami mendustakan ajaran yang kamu bawa.'"

Ibnu Katsir menyebutkan bahwa kawan-kawan Abu Jahal tersebut adalah al-Akhnas bin Syuraiq dan Abu Sufyan bin Harb. Ibnu Katsir menuturkan kisah yang panjang tentang kejadian itu. (2/179).

'...Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang mereka yang bersyukur (kepada-Nya)?'" (al-An'aam: 53)¹¹¹

Ahmad, ath-Thabrani, dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, katanya, "Serombongan orang Quraisy berpapasan dengan Rasulullah yang sedang berbincang-bincang dengan Khabbaab ibnul-Aratt, Shuhaib, Bilal, dan 'Ammar. Mereka pun berseloroh, 'Hai Muhammad, apakah engkau ridha kepada orang-orang ini? Apakah orang-orang semacam ini di antara kita yang diberi anugerah oleh Allah? Kalau engkau mengusir mereka, pasti kami akan mengikutimu.' Maka Allah menurunkan ayat mengenai mereka,

'Peringatkanlah dengannya (Al-Qur'an) itu orang yang takut akan dikumpulkan menghadap Tuhannya (pada hari Kiamat)," (al-An'aam: 51)

Hingga firman-Nya,

'Jalan orang-orang yang berdosa.'" (al-An'aam: 55)¹¹²

Ibnu Jarir meriwayatkan dari 'Ikrimah, katanya, "Utbah bin Rabi'ah, Syaibah bin Rabi'ah, Muth'im bin 'Adi, al-Harits bin Naufal, serta para pemuka Bani Abdi Manaf yang kafir mendatangi Abu Thalib. Kata mereka, 'Seandainya keponakanmu mengusir hamba sahaya itu, niscaya dia jadi semakin mulia di hati kami, dan pasti kami akan mengikutinya.' Lalu Abu Thalib menyampaikan hal itu kepada Nabi saw., dan Umar ibnul-Khaththab pun berkata, 'Kalau Anda melakukannya, Anda akan dapat melihat apa yang sebetulnya mereka kehendaki.' Maka Allah menurunkan ayat,

'Peringatkanlah dengannya (Al-Qur'an) itu orang yang takut akan dikumpulkan menghadap Tuhannya (pada hari Kiamat),..." (al-An'aam: 51)

Hingga firman-Nya,

'...Tidakkah Allah lebih mengetahui tentang mereka yang bersyukur (kepada-Nya)?'" (al-An'aam: 53)

¹¹¹ Hadits ini diperkuat oleh sebuah hadits dalam *Shahih Muslim* (2413) dalam *Fadhaa'ilush Shahaabah*.

¹¹² Diriwayatkan oleh ath-Thabrani dalam *al-Mu'jamul Kabiir* (10/268), dan riwayatnya lemah.

[Kata 'Ikrimah selanjutnya:] Mereka adalah Bilal, 'Ammar bin Yasir, Salim (maula Abu Hudzaifah), Shabih (maula Usaid), Ibnu Mas'ud, al-Miqdad bin Abdullah, Waqid bin Abdullah al-Hanzhali, dan lain-lain. Kemudian Umar meminta maaf atas ucapannya tersebut, sehingga turun ayat,

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِآيَاتِنَا... ﴿٥٤﴾¹¹³

'Dan apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami datang kepadamu,...' (al-An'aam: 54)

Ibnu Jarir, Ibnu Abi Hatim, dan lain-lain meriwayatkan dari Khabbab bahwa al-Aqra' bin Habis dan 'Uyainah bin Hashin datang. Mereka dapati Rasulullah sedang duduk bersama Shuhaib, Bilal, 'Ammar, dan Khabbab serta orang-orang mukmin yang lemah. Melihat mereka mengelilingi Nabi saw., kedua orang ini memandang rendah mereka. Lalu keduanya mendatangi beliau dan berbisik, "Kami ingin Anda sediakan waktu pertemuan khusus untuk kami, dengan begitu orang-orang Arab mengetahui keutamaan kami. Sebab, delegasi-delegasi Arab mendatangimu, dan kami merasa malu kalau orang-orang Arab melihat kami berkumpul bersama para hamba sahaya ini. Jadi, kalau kami datang, tolong suruh mereka pergi. Kalau kami telah selesai, berkumpullah bersama mereka kalau engkau mau." Beliau menjawab, "Baik." Maka turunlah ayat, "Janganlah engkau mengusir orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan petang hari,..." Kemudian Dia menyebut al-Aqra' dan kawannya dengan firman-Nya, "Demikianlah, Kami telah menguji sebagian mereka (orang yang kaya) dengan sebagian yang lain (orang yang miskin),..."

Khabbab berkata, "Rasulullah ketika itu duduk bersama kami. Kalau beliau hendak pergi, beliau pun bangkit dan meninggalkan kami, sehingga turunlah firman-Nya,

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ... ﴿٢٨﴾

¹¹³ Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/185) dan dinisbatkannya kepada Ibnu Jarir. Sementara dalam *ad-Duurrul Mantshuur* (3/13) as-Suyuthi menisbatkannya kepada Abu Hatim, Abusy Syaikh, dan 'Abd bin Humaid.

'Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya....' (al-Kahfi: 28)

Ibnu Katsir berkata, "Ini hadits *ghariib*, sebab ayat ini Surah Makkiyyah, sedangkan al-Aqra' dan 'Uyainah baru masuk Islam lama setelah Nabi saw. berhijrah."¹¹⁴

Al-Faryaabi dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Maahaan bahwa beberapa orang mendatangi Nabi saw. lalu berkata, "Sungguh kami telah melakukan dosa-dosa besar!" Tapi beliau tidak menjawab apa-apa. Lalu Allah menurunkan firman-Nya,

"Dan apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami datang kepadamu,..." (al-An'aam: 54)¹¹⁵

Ayat 65, firman Allah ta'ala,

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ
أَوْ يَلْبِسَكُمْ شِيْعًا وَيُذِيقَ بَعْضَكُمْ بَأْسَ بَعْضٍ ۗ انظُرْ كَيْفَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ
لَعَلَّهُمْ يَفْقَهُوْنَ ﴿٦٥﴾

¹¹⁴ Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/185). Ia juga menyebutkan sebuah riwayat dari al-Hakim (3/319) dan dinyatakan shahih sesuai dengan syarat Bukhari dan Muslim. Dalam riwayat ini Sa'ad berkata, "Ayat ini turun tentang enam orang sahabat Nabi saw., di antaranya Ibnu Mas'ud yang berkata, "Dahulu kami berlomba-lomba mendatangi Nabi saw., mendekat kepada beliau, dan menyimak sabdanya. Maka orang-orang Quraisy berkata, 'Dia mendekatkan orang-orang ini dan menjauhkan kita.' Maka turunlah ayat ini."

Disebutkan dalam *Tafsir al-Qurthubi* (3/2516) bahwa keenam orang itu adalah Sa'ad, Ibnu Mas'ud, seorang pria dari Bani Hudzail, Bilal, dan dua orang laki-laki yang tidak disebut namanya oleh Sa'ad r.a.. Hadits yang disebutkannya ini diriwayatkan dari jalur Muslim, dan kami telah mentakhrijnya.'

¹¹⁵ Disebutkan oleh al-Qurthubi (3/2520) dan dinisbatkannya kepada al-Fudhail bin 'Tyaadh. Ia berkata, "Ibnu Abbas mengatakan bahwa ayat ini turun mengenai Abu Bakar, Umar, Utsman, dan Ali *radhiyallaahu 'anhum*."

Ia mengatakan pula bahwa ayat ini turun tentang orang-orang yang Allah melarang Nabi saw. mengusir mereka. Dan beliau, apabila bertemu dengan mereka, lebih dulu mengucapkan salam, lalu bersabda, "Segala puji bagi Allah yang mengadakan di tengah umatku orang-orang yang aku diperintahkan-Nya untuk mendahului mereka mengucapkan salam." Lihat pula *Tafsir ath-Thabari* (7/174).

"Katakanlah (Muhammad), 'Dialah yang berkuasa mengirinkan azab kepadamu, dari atas atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain.' Perhatikanlah, bagaimana Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kekuasaan Kami) agar mereka memahami(nya)." (al-An'aam: 65)

Sebab turunnya ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Zaid bin Aslam bahwa ketika turun ayat, "Katakanlah (Muhammad), 'Dialah yang berkuasa mengirinkan azab kepadamu, dari atas atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan),..." Rasulullah bersabda,

﴿لَا تَرْجِعُوا بَعْدِي كُفَّارًا يَضْرِبُ بَعْضُكُمْ رِقَابَ بَعْضٍ﴾

"Janganlah kalian kembali kafir setelah aku mati, di mana kalian saling membunuh dengan pedang."

Para sahabat keheranan, "Padahal kami bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bahwa engkau adalah rasul Allah?!" Lalu sebagian orang berkata, "Tidak mungkin kami saling berbunuhan padahal kita orang-orang Islam!" Maka turunlah ayat,

قُلْ هُوَ الْقَادِرُ عَلَىٰ أَنْ يَبْعَثَ عَلَيْكُمْ عَذَابًا مِّنْ فَوْقِكُمْ أَوْ مِّنْ تَحْتِ أَرْجُلِكُمْ
أَوْ يَلِيَسَّكُمْ شِيعًا وَيُزَيِّقَ بَعْضَكُمْ بَعْضًا إِنَّكُمْ كُنْتُمْ عِنْدَ اللَّهِ
لَعَلَّكُمْ يَفْقَهُونَ ﴿٦٥﴾

"Katakanlah (Muhammad), 'Dialah yang berkuasa mengirinkan azab kepadamu, dari atas atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain.' Perhatikanlah, bagaimana Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kekuasaan Kami) agar mereka memahami(nya)." (al-An'aam: 65)

¹¹⁶ Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/196). Lihat pula *al-Musnad* karya Imam Ahmad (2/332) dan *al-Mustadrak* karya al-Hakim (4/430).

Ayat 82, firman Allah ta'ala,

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ
مُهْتَدُونَ ﴿٨٢﴾

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan syirik, mereka itulah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mereka mendapat petunjuk." (al-An'aam: 82)

Sebab turunnya ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari 'Ubaidullah bin Zuhar dari Bakr bin Sawaadah, ia berkata, "Seorang musuh menyerang orang-orang Islam dan ia berhasil menewaskan satu orang, kemudian ia menyerang lagi dan berhasil membunuh seorang lagi, lalu ia kembali menyerang dan berhasil menewaskan seorang lagi. Selanjutnya ia pun bertanya, "Setelah apa yang kulakukan ini, apakah aku masih bisa masuk Islam?" Rasulullah menjawab, 'Ya.' Maka orang itu pun menyembelih kudanya, lalu bergabung dengan barisan kaum muslimin. Setelah itu dia menyerang bekas kawan-kawannya, hingga ia berhasil membunuh satu orang, lalu membunuh satu lagi, kemudian dia terbunuh. Maka para sahabat memandang bahwa ayat ini turun mengenai orang itu.

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ ﴿٨٢﴾

"Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukkan iman mereka dengan kezaliman (syirik),...."¹¹⁷

Ayat 91, firman Allah ta'ala,

وَمَا قَدَرُوا اللَّهَ حَقَّ قَدْرِهِ إِذْ قَالُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ عَلَىٰ بَشَرٍ مِّن شَيْءٍ قُلْ مَن
أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَىٰ نُورًا وَهُدًى لِلنَّاسِ تَجْعَلُونَهُ قَرَاطِيسَ

¹¹⁷ Disebutkan oleh as-Suyuthi (3/30) dalam *ad-Durrul Mantsuur*.

تَبَدُّونَهَا وَتُخْفُونَ كَثِيرًا وَعَلِمْتُمْ مَا لَمْ تَعْلَمُوا أَنْتُمْ وَلَا آبَاؤُكُمْ قُلِ اللَّهُ
 ثُمَّ ذَرَّهُمْ فِي خَوَاضِهِمْ يَلْعَبُونَ ﴿٩١﴾

"Mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya ketika mereka berkata, 'Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia.' Katakanlah (Muhammad), 'Siapakah yang menurunkan Kitab (Taurat) yang dibawa Musa sebagai cahaya dan petunjuk bagi manusia, kamu jadikan Kitab itu lembaran-lembaran kertas yang bercerai-berai, kamu memperlihatkan (sebagiannya) dan banyak yang kamu sembunyikan, padahal telah diajarkan kepadamu apa yang tidak diketahui, baik olehmu maupun oleh nenek moyangmu.' Katakanlah, 'Allah-lah (yang menurunkannya),' kemudian (setelah itu), biarkanlah mereka bermain-main dalam kesesatannya." (al-An'aam: 91)

Sebab turunnya ayat

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Sa'id ibnuz-Zubair bahwa seorang pria Yahudi yang bernama Malik ibnush-Shaif datang lalu mendebat Nabi saw.. Maka Nabi bertanya kepadanya,

﴿أُنشِدُكَ بِالَّذِي أَنْزَلَ التَّوْرَةَ عَلَى مُوسَى، هَلْ تَجِدُ فِي التَّوْرَةِ أَنَّ اللَّهَ
 يَبْغِضُ الْحَبْرَ السَّمِينِ؟﴾

"Demi Tuhan yang telah menurunkan Taurat kepada Musa, apakah kamu dapat di dalam Taurat bahwa Allah membenci pendeta yang gemuk?"

Kebetulan dia seorang pendeta yang gemuk, maka dia pun marah dan berkata, "Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia!" Mendengar itu kawan-kawannya berteriak, "Celaka kamu! Apakah Allah juga tidak menurunkan sesuatu pun kepada Musa a.s.?" Maka Allah menurunkan firman-Nya, "Mereka tidak mengagungkan Allah sebagaimana mestinya ketika mereka berkata, 'Allah tidak menurunkan sesuatu pun kepada manusia.'..." Riwayat ini mursal.

Ibnu Jarir meriwayatkan hal senada dari 'Ikrimah.

Ada hadits lain yang telah disebutkan sebelumnya dalam surah an-Nisaa'.

Ibnu Jarir meriwayatkan dari jalur Ibnu Abi Thalhah dari Ibnu Abbas bahwa orang-orang Yahudi berkata, "Demi Allah, Allah tidak

menurunkan kitab apa pun dari langit.” Maka turunlah ayat ini.¹¹⁸

Ayat 93, firman Allah ta'ala,

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ
وَمَنْ قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَوْ تَرَى إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمَرَاتِ
المَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُوا أَيْدِيهِمْ أَخْرَجُوا أَنفُسَكُمْ أَيُّومَ
تُجْرَزُونَ عَذَابَ الهُونِ بِمَا كُنتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنتُمْ
عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ ﴿٩٣﴾

”Siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah atau yang berkata, ‘Telah diwahyukan kepadaku,’ padahal tidak diwahyukan sesuatu pun kepadanya, dan orang yang berkata, ‘Aku akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah.’ (Alangkah ngerinya) sekiranya engkau melihat pada waktu orang-orang zalim (berada) dalam kesakitan sakratul maut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya, (sambil berkata), ‘Keluarkanlah nyawamu.’ Pada hari ini kamu akan dibalas dengan azab yang sangat menghinakan, karena kamu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya.” (al-An’aam: 93)

¹¹⁸ Ibnu Katsir berkata (2/212), “Ayat ini turun tentang orang Quraisy. Pendapat ini dipilih oleh Ibnu Jarir. Ada pula yang berpendapat, ayat ini turun mengenai sekelompok orang Yahudi. Ada juga yang mengatakan, ayat ini turun tentang Fanhaash yang merupakan seorang dari kaum Yahudi. Juga ada yang berpendapat bahwa ia turun tentang Malik ibnush-Shaif. Pendapat pertama lebih kuat sebab ayat ini Surah Makiyyah, dan kaum Yahudi tidak mengingkari penurunan kitab dari langit, sementara suku Quraisy dan seluruh bangsa Arab waktu itu mengingkari diutusnya Muhammad sebagai rasul sebab dia manusia biasa. Ia (Ibnu Jarir) menisbatkan pendapat ini kepada Ibnu Abbas, Mujahid, dan Abdullah bin Katsir. Lihat *Tafsir ath-Thabari* (7/176).” Al-Qurthubi (3/2560) berkata, “Firman-Nya قُلْ مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَىٰ جَعَلُونَهُ تُجْرَزُونَ (al-An’aam: 91) adalah ditujukan kepada kaum musyrikin, sedangkan قُلْ مَنْ أَنْزَلَ الْكِتَابَ الَّذِي جَاءَ بِهِ مُوسَىٰ جَعَلُونَهُ تُجْرَزُونَ (al-An’aam: 91) ditujukan kepada kaum Yahudi.”

Sebab turunnya ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari 'Ikrimah mengenai firman-Nya, "Siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah atau yang berkata, 'Telah diwahyukan kepadaku,'..."

Ia berkata, "Ayat itu turun tentang Musailamah, sedangkan ayat, '...dan orang yang berkata, 'Aku akan menurunkan seperti apa yang diturunkan Allah...,' turun tentang Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarh. Dia dahulu menulis surat kepada Nabi saw., berisi ungkapan 'aziizun hakiim, lalu Nabi saw. membalas surahnya dan berisi ungkapan ghafuurun rahiim. Tatkala surat balasan itu dibacakan kepadanya, dia berkata, 'Ya, sama saja!' Maka dia pun keluar dari Islam dan bergabung dengan orang-orang kafir Quraisy."

As-Suddi meriwayatkan hal senada dan ia menambahkan bahwa Abdullah ini berkata, "Kalau Muhammad diberi wahyu, aku pun diberi wahyu. Kalau Allah menurunkan wahyu kepadanya, aku pun menerima seperti apa yang diturunkan Allah itu. Muhammad berkata, "'Samii'an 'aliiman', aku pun berkata, 'Aliiman hakiiman!'"¹¹⁹

Ayat 94, firman Allah ta'ala,

وَلَقَدْ جِئْتُمُونَا فِرَادَىٰ كَمَا خَلَقْنَاكُمْ أَوَّلَ مَرَّةٍ وَتَرَكْتُمْ مَا خَوَّلْنَاكُمْ وَرَاءَ ظُهُورِكُمْ وَمَا نَرَىٰ مَعَكُمْ شُفَعَاءَكُمُ الَّذِينَ زَعَمْتُمْ أَنَّهُمْ فِيكُمْ شُرَكَاءَ ۗ لَقَدْ تَقَطَّعَ بَيْنَكُمْ وَضَلَّ عَنْكُمْ مَا كُنْتُمْ تَزْعُمُونَ ﴿٩٤﴾

"Dan kamu benar-benar datang sendiri-sendiri kepada Kami sebagaimana Kami ciptakan kamu pada mulanya, dan apa yang telah Kami karuniakan kepadamu, kamu tinggalkan di belakangmu (di dunia). Kami tidak melihat pemberi syafaat (pertolongan) besertamu yang kamu anggap bahwa mereka itu sekutu-sekutu (bagi Allah). Sungguh, telah terputuslah (semua pertalian) antara kamu dan telah lenyap dari kamu apa yang dahulu kamu sangka (sebagai sekutu Allah)." (al-An'aam: 94)

¹¹⁹ Al-Qurthubi memilih pendapat bahwa ia adalah Abdullah bin Sa'ad bin Abi Sarh (3/2562) Sementara Ibnu Katsir memilih pendapat bahwa ia adalah Musailamah al-Kadzdaab, dan ia menisbatkan pendapat ini kepada 'Ikrimah dan Qatadah (2/214). Silakan lihat pula *Tafsir ath-Thabari* (7/181).

Sebab turunnya ayat

Ibnu Jarir dan lain-lain meriwayatkan dari 'Ikrimah bahwa an-Nadhr ibnul-Harits berkata, "Laata dan 'Uzza akan memberi syafaat kepadaku." Maka turunlah ayat ini,

"Dan kamu benar-benar datang sendiri-sendiri kepada Kami...."

Hingga firman-Nya,

"...apa yang dahulu kamu sangka (sebagai sekutu Allah)."¹²⁰

Ayat 108, firman Allah ta'ala,

وَلَا تَسُبُّوا الَّذِينَ يَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ فَيَسُبُّوا اللَّهَ عَدْوًا بِغَيْرِ عِلْمٍ
كَذَلِكَ زَيْنًا لِكُلِّ أُمَّةٍ عَمَلُهُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّهِمْ مَرْجِعُهُمْ فَيُنَبِّئُهُمْ بِمَا
كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٠٨﴾

"Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah, karena mereka nanti akan memaki Allah dengan melampaui batas tanpa dasar pengetahuan. Demikianlah, Kami jadikan setiap umat menganggap baik pekerjaan mereka. Kemudian kepada Tuhan tempat kembali mereka, lalu Dia akan memberitahukan kepada mereka apa yang telah mereka kerjakan." (al-An'aam: 108)

Sebab turunnya ayat

Abdurrazzaq berkata, "Muammar memberi tahu kami bahwa Qataadah berkata, 'Dahulu kaum muslimin memaki berhala-berhala kaum kafir sehingga kaum kafir tersebut memaki Allah. Maka Allah menurunkan firman-Nya, 'Dan janganlah kamu memaki sesembahan yang mereka sembah selain Allah,...'"¹²¹

¹²⁰ Lihat Ibnu Jarir (7/189). Al-Qurthubi juga berpendapat demikian (3/2565).

¹²¹ Al-Qurthubi menulis (7/189) bahwa Ibnu Abbas berkata, "Orang-orang kafir Quraisy berkata kepada Abu Thalib, 'Laranglah Muhammad dan sahabat-sahabatnya memaki Tuhan-tuhan kita. Kalau tidak, kami akan memaki dan melecehkan Tuhannya.' Maka turunlah ayat ini." Ini disebutkan pula oleh Ibnu Katsir (2/222-223) dengan lafazh senada melalui beberapa riwayat yang hampir sama.

Ayat 109, firman Allah ta'ala,

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَئِن جَاءَتْهُمْ آيَةٌ لِيُؤْمِنُوا بِهَا قُلْ إِنَّمَا
الْآيَاتُ عِنْدَ اللَّهِ وَمَا يُشْعِرُكُمْ أَنَّهَا إِذَا جَاءَتْ لَا يُؤْمِنُونَ ﴿١٠٩﴾

"Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan, bahwa jika datang suatu mukjizat kepada mereka, pastilah mereka akan beriman kepada-Nya. Katakanlah, 'Mukjizat-mukjizat itu hanya ada pada sisi Allah.' Dan tahukah kamu, bahwa apabila mukjizat (ayat-ayat) datang, mereka tidak juga akan beriman." (al-An'aam: 109)

Sebab turunnya ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Muhammad bin Ka'ab al-Qurazhi, ia berkata, "Suatu ketika Rasulullah berdialog dengan orang-orang Quraisy. Mereka berkata, 'Hai Muhammad, kamu memberi tahu kami bahwa Musa punya sebatang tongkat yang dipakainya memukul batu, Isa dapat menghidupkan orang mati, dan kaum Tsamud punya unta. Maka, datangkanlah suatu mukjizat kepada kami agar kami beriman kepadamu.' Rasulullah bertanya, 'Mukjizat seperti apa yang kalian kehendaki?' Mereka menjawab, 'Jadikan bukit Shafa emas!' Rasulullah bertanya lagi, 'Kalau aku melakukannya, apakah kalian akan beriman?' Mereka menjawab, 'Ya, demi Allah!' Maka Rasulullah pun berdoa, lalu Jibril datang dan berkata kepada beliau, 'Kalau kamu mau, bukit itu akan berubah jadi emas. Tapi, kalau setelah itu mereka tetap tidak beriman, maka sungguh kami akan mengazab mereka. Tapi kalau kamu mau, biarkan mereka begitu hingga mereka bertobat.' Kemudian Allah menurunkan firman-Nya dalam surah al-An'aam ayat 109, 'Dan mereka bersumpah dengan nama Allah dengan segala kesungguhan,...' hingga firman-Nya di ayat 111, '...Tapi kebanyakan mereka tidak mengetahui (arti kebenaran).'"¹²²

¹²² Disebutkan oleh ath-Thabari (7/210), Ibnu Katsir (2/224), dan al-Qurthubi (3/2584), serta al-Wahidi (hlm. 183). Hadits ini *mursal*.

Ayat 118, firman Allah ta'ala,

فَكُلُوا مِمَّا ذُكِرَ اسْمُ اللَّهِ عَلَيْهِ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١١٨﴾

"Maka makanlah dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya." (al-An'aam: 118)

Sebab turunnya ayat

Abu Dawud dan at-Tirmidzi meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa sejumlah orang mendatangi Nabi saw. lalu bertanya, "Wahai Rasulullah, kita boleh memakan hewan yang kita bunuh, tapi tidak boleh memakan hewan yang dibunuh Allah?!" Maka Allah menurunkan firman-Nya, "Maka makanlah dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) disebut nama Allah, jika kamu beriman kepada ayat-ayat-Nya." hingga firman-Nya di ayat 121, "...Dan jika kamu menuruti mereka, tentu kamu telah menjadi orang musyrik."¹²³

Abu Dawud, al-Hakim, dan lain-lain meriwayatkan dari Ibnu Abbas mengenai firman-Nya di ayat 121, "...Sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu...", ia berkata, "Orang-orang mengatakan, 'Yang disembelih oleh Allah tidak kalian makan, tapi yang kalian sembelih kalian makan?!' Maka Allah menurunkan ayat ini."¹²⁴

Ath-Thabrani dan lain-lain meriwayatkan dari Ibnu Abbas bahwa ketika turun ayat 121, "Dan janganlah kamu memakan dari apa (daging hewan) yang (ketika disembelih) tidak disebut nama Allah...", orang-orang Persia mengirim pesan kepada suku Quraisy yang berbunyi, "Debatlah Muhammad, katakan kepadanya, 'Yang kamu sembelih dengan tanganmu sendiri dengan pisau adalah halal, sedangkan yang disembelih Allah dengan belati emas (yakni bangkai) adalah haram?' Maka turunlah ayat 121 ini," "...Sesungguhnya setan-setan akan membisikkan kepada kawan-kawannya agar mereka membantah kamu...." Kata Ibnu Abbas, "Asy-syayaathiin (setan-setan) itu adalah orang-orang

¹²³ Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dalam *at-Tafsir* (3069), kata dia, "Hasan ghariib." Juga disebutkan oleh al-Qurthubi (3/2593).

¹²⁴ Diriwayatkan oleh Abu Dawud (8/28) dalam *adh-Dhahaayaa*.

Persia, sedang auliyaa` (pembantu) mereka adalah orang-orang Quraisy.”¹²⁵

Ayat 122, firman Allah ta'ala,

أَوْ مَنْ كَانَ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ
كَمَنْ مَثَلُهُ فِي الظُّلُمَاتِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِنْهَا كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ
مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١٢٢﴾

”Dan apakah orang yang sudah mati lalu Kami hidupkan dan Kami beri dia cahaya yang membuatnya dapat berjalan di tengah-tengah orang banyak, sama dengan orang yang berada dalam kegelapan, sehingga dia tidak dapat keluar dari sana? Demikianlah dijadikan terasa indah bagi orang-orang kafir terhadap apa yang mereka kerjakan.” (al-An'aam: 122)

Sebab turunnya ayat

Abusy Syaikh meriwayatkan dari Ibnu Abbas tentang firman-Nya, ”Dan apakah orang yang sudah mati lalu Kami hidupkan....” Ibnu Abbas berkata, ”Ayat ini turun tentang Umar dan Abu Jahal.”

Ibnu Jarir meriwayatkan hal senada dari adh-Dhahhak.¹²⁶

Ayat 141, firman Allah ta'ala,

﴿هُوَ الَّذِي أَنْشَأَ جَنَّاتٍ مَعْرُوشَاتٍ وَغَيْرَ مَعْرُوشَاتٍ وَالنَّخْلَ
وَالزَّرْعَ مُخْتَلِفًا أُكُلُهُ وَالزَّيْتُونَ وَالرُّمَّانَ مُتَشَابِهًا وَغَيْرَ

¹²⁵ Ath-ath-Thabrani dalam *al-Mu'jamul Kabiir* (11/241). Kata al-Qurthubi (3/2594). ”Orang-orang musyrikin waktu itu mengatakan, 'Yang disembelih Allah dengan pisau-Nya lebih baik daripada apa yang kalian sembelih dengan pisau kalian.'”

Kata Ibnu Katsir (2/232), ”Orang-orang Yahudi mendatangi Rasulullah lalu berkata, 'Kita memakan apa yang kita bunuh tapi tidak boleh memakan apa yang dibunuh oleh Allah?' Maka turunlah ayat ini.”

¹²⁶ Ibnu Katsir (2/233) berkata, ”Ada yang mengatakan bahwa ia adalah 'Ammar bin Yasir.” Al-Qurthubi mengata'an bahwa Ibnu Abbas berkata, ”Ayat ini turun tentang Hamzah bin Abdul Muththalib dan Abu Jahal.”

مُتَشَابِهٍ كُلُّوْا مِنْ ثَمَرِهِ إِذَا أَثْمَرَ وَآتُوا حَقَّهُ يَوْمَ حَصَادِهِ
 وَلَا تَسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

”Dan Dialah yang menjadikan tanaman-tanaman yang merambat dan yang tidak merambat, pohon kurma, tanaman yang beraneka ragam rasanya, zaitun dan delima yang serupa (bentuk dan warnanya) dan tidak serupa (rasanya). Makanlah buahnya apabila ia berbuah dan berikanlah haknya (zakatnya) pada waktu memetik hasilnya, tapi janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan.” (al-An’aam: 141)

Sebab turunnya ayat

Ibnu Jarir meriwayatkan dari Abul ‘Aaliyah, katanya, ”Dahulu, selain zakat, mereka juga mendermakan sesuatu, kemudian mereka berlebih-lebihan. Maka turunlah ayat ini.”¹²⁷

Ia juga meriwayatkan dari Ibnu Juraij bahwa ayat ini turun tentang Tsabit bin Qais bin Syammas, yang pada waktu kebun kurmanya panen ia memberi makan kepada orang-orang hingga sore harinya ia tidak kebagian sebuah pun.¹²⁸



¹²⁷ Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/346) dan dinisbatkannya kepada Ibnu Mardawaih.

¹²⁸ Disebutkan oleh Ibnu Katsir (2/346). Al-Qurthubi mengatakan (3/2630), ”Ayat ini turun tentang Mu’adz bin Jabal, yang ketika kebun kurmanya panen ia tiada hentinya bersedekah hingga tidak tersisa sedikit pun baginya.” Ia juga menisbatkannya kepada Ibnu Juraij.